

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak semua anak mengalami perkembangan yang normal seperti pada umumnya. Beberapa diantara mereka memiliki hambatan, gangguan, keterlambatan dalam proses perkembangannya dengan diperlukannya sebuah penanganan atau intervensi khusus. Adanya perbedaan tersebut membuat mereka digolongkan menjadi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Heward (2003) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan seorang anak yang memiliki sebuah karakter khusus dengan adanya perbedaan secara fisik, emosi, atau mental. Menurut Purwanti (2012) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tidak berproses dan tumbuh dengan fisik yang wajar, karenanya mereka cenderung lebih menghindar (*defensive*), agresif, atau mungkin rendah diri, dan memiliki semangat belajar yang kurang.



Gambar 1.1 Foto Nagita Nurul Umayah
(Sumber: *Dokumen Pribadi, 2020*)

Bila dilihat dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki keterlambatan perkembangan dan perbedaan secara fisik atau mental dari anak pada umumnya. Karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki perbedaan dengan anak-anak pada

umumnya, maka perlunya perhatian lebih terkait hal yang dipelajari oleh mereka. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Dr. Sawitri, kurangnya kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam sebuah diskusi bersama orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) mereka menyampaikan bahwa sebenarnya anak mereka tertarik dengan hal-hal yang ada disekitar mereka contohnya seperti alat transportasi. Cukup sulit bagi orang tua untuk memberikan media pembelajaran yang cocok bagi anaknya masih sedikit dan harganya terlalu mahal bagi mereka sehingga orang tua cukup kewalahan untuk mengajari mereka secara berulang dikarenakan tidak mendukungnya media pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).



Gambar 1.2 Foto Alana salah satu ABK dengan klasifikasi *Slow Learner* (Sumber: *Dokumen Pribadi*, 2020)

Selain itu, Anak Berkebutuhan Khusus memiliki berbagai macam klasifikasi. Contohnya adalah *slow learner*, anak *slow learner* memiliki keterbatasan dalam kemampuan belajarnya dikarenakan memiliki kemampuan yang lebih lamban dari teman sebayanya. Anak yang lamban belajar ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak sebaya yang memiliki potensi intelektual yang sama, Desiningrum (2016). Sedangkan menurut (Cooter & Cooter Jr., 2004; Wiley, 2007) *slow learner* adalah salah satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki pemahaman belajar yang berada di bawah anak pada umumnya (pada salah satu atau seluruh bidang akademik akan tetapi anak ini tidak tergolong dalam anak yang memiliki keterbelakangan mental. Biasanya anak ini memiliki

jumlah skor IQ dengan kisaran sekitar 70 dan 90. Berdasarkan permasalahan di atas, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki sifat/karakter yang berbeda dengan anak pada umumnya. Karena itu, pemanfaatan Desain Komunikasi Visual dapat mendukung proses pembelajaran dan berperan penting bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Salah satu media yang dapat digunakan adalah media buku ilustrasi dikarenakan lebih menonjolnya gambar visual yang dapat menarik perhatian anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya buku ilustrasi tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk lebih mengenal lingkungan di sekitar mereka. Banyaknya hal yang ada disekitar kita dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak-anak termasuk bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Salah satu contoh hal yang ada disekitar kita adalah alat transportasi.



Gambar 1.3 Alat Transportasi

(Sumber: <https://bobo.grid.id/read/082504934/mengenal-jenis-dan-bentuk-geometri-alat-transportasi-di-sekitar?page=all,2021>)

Alat transportasi di sekitar kita memiliki banyak sekali jenis dan bentukannya. Keberadaan alat transportasi sudah ada sejak dahulu hingga sampai saat ini yang keberadaannya tetap dimanfaatkan sehingga tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Transportasi adalah sebuah alat angkut yang digunakan oleh manusia untuk memindahkan sebuah barang, manusia, serta hewan dari tempat satu ke tempat lainnya. Dalam etimologis transportasi berasal dari kata *transportare* yaitu, *trans* yang berarti sebelah atau seberang dan *portare* yang memiliki arti sebagai membawa atau mengangkut. Menurut Steenbrink (1974) transportasi dapat diartikan sebagai sebuah perpindahan dari orang atau barang dengan menggunakan sebuah alat atau kendaraan dengan dari dan tujuan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis. Sedangkan menurut Nasution (2008) transportasi memiliki arti sebagai alat pemindahan barang serta manusia dari lokasi awal menuju ke tempat yang akan dituju. Terdapat unsur-unsur transportasi seperti yang disampaikan oleh Nasution (2008) yaitu:

1. Adanya muatan yang harus diangkut
2. Adanya alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut muatan
3. Tersedianya jalan/ jalur yang dapat dilalui
4. Adanya terminal asal dan terminal tujuan
5. Adanya Sumber Daya Manusia yang ikut berperan dalam menjalankan transportasi tersebut

Dengan demikian, transportasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memindahkan suatu barang, hewan, serta penumpang (manusia) dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah alat guna mempermudah pekerjaan manusia.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki perbedaan dengan anak-anak pada umumnya, maka perlunya perhatian lebih terkait hal yang dipelajari oleh mereka.
2. Berdasarkan hasil wawancara, kurangnya kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam memberikan sebuah pembelajaran yang sederhana bagi anaknya.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang mengatakan bahwa sebenarnya anak mereka tertarik dengan alat transportasi yang ada di sekitarnya
4. Berdasarkan hasil diskusi dengan orang tua ABK, media pembelajaran yang menarik perhatian anaknya itu masih sedikit dan harganya terlalu mahal bagi mereka.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi mengenal alat transportasi sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami dan cocok untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan klasifikasi *slow learner*?

1.4 Batasan Masalah

Perancangan buku ilustrasi ini berfokus pada pengenalan alat transportasi dan dengan deskripsi yang sederhana seperti nama alat transportasi yang ditampilkan dan batasan dalam buku ilustrasi ini tidak menjelaskan secara detail mengenai fungsi dari alat transportasi tersebut. Serta batasan dalam buku ini ditujukan kepada ABK dengan keadaan *slow learner*.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Memberikan sebuah media pembelajaran yang dapat ditujukan kepada Anak Berkebutuhan Khusus
2. Memberikan media pembelajaran agar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lebih mengenal keadaan sekitar dengan lingkungan yang ada disekitarnya.
3. Mengenalkan alat transportasi dengan cara yang mudah dipahami oleh dan cocok untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
4. Mempermudah orang tua untuk memberikan edukasi kepada anaknya mengenai alat transportasi dengan media pembelajaran yang mudah didapat oleh mereka.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, agar lebih dapat memahami bagaimana karakteristik ABK *slow learner* dan bagaimana tipe pembelajaran yang mudah dipahami oleh ABK.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat agar lebih memahami bagaimana cara ABK *slow learner* ketika sedang belajar dan media apa yang digunakan sebagai pembelajaran mereka.

3. Bagi keluarga ABK

Bagi keluarga ABK, hal ini dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi anak mereka untuk lebih mengenal lingkungan disekitarnya dan juga mempermudah orang tua untuk memberikan edukasi kepada anaknya mengenai alat transportasi.

4. Bagi Yayasan ABK

Bagi Yayasan ABK, hal ini dapat menjadi sebuah media pembelajaran tambahan bagi ABK slow learner untuk mengenal alat transportasi yang ada disekitar mereka.